

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola kegiatan perekonomian sebagian besar negara yang ada di dunia menggunakan sistem ekonomi campuran dimana sistem perekonomian terdapat campur tangan pemerintah dalam mengatur kegiatan ekonomi. Perekonomian dunia telah mengalami perubahan drastis corak kegiatan ekonominya selama dua setengah abad (Sadono Sukirno, 015:31). Salah satu tanda modernisasi masyarakat dunia, termasuk Indonesia adalah adanya perkembangan alat pembayaran yang semakin pesat dan maju. Awalnya sistem barter antar barang yang diperjual belikan adalah alat pembayaran yang lazim yang digunakan di era pra-modern. Adanya berbagai kesulitan dengan sistem barter mendorong munculnya satuan tertentu yang memiliki nilai pembayaran, yang dikenal dengan istilah uang. Hingga saat ini uang menjadi salah satu alat pembayaran utama yang berlaku dimasyarakat (Tri Hendro, 2014 dalam Apriani : 2019). Didalam ekonomi uang menjadi alat pembayaran dalam transaksi jual-beli di pasar antara pembeli dan penjual.

Dinamika kehidupan masyarakat selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Sebuah fenomena yang merupakan kolaborasi antara teknologi siber dan teknologi otomatis yang disebut revolusi 4.0 atau dikenal juga "*Cyber Physical System*". Fenomena ini banyak membawa perubahan terhadap pertumbuhan ekonomi. Seperti

pada banyak perusahaan beroperasi yang membutuhkan tenaga kerja. Kemunculan revolusi 4.0 membuat tenaga kerja dalam perusahaan digantikan dengan penggunaan teknologi yang banyak membuat perubahan pada sektor-sektor ekonomi. Revolusi industri 4.0 diartikan sebagai sebuah transformasi komprehensif dari segala aspek produksi yang terjadi di dunia industri melalui penggabungan antara teknologi digital serta internet dengan industri konvensional (Merkel Angela, 2014). Penggunaan teknologi digital dalam bentuk teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk berinovasi (Lu, 2017). Revolusi 4.0 ini mendukung terealisasinya pengembangan teknologi digital atau disebut digitalisasi.

Digitalisasi telah hadir pada awal abad 20-an perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju telah menciptakan teknologi dan alat produksi yang diatur sedemikian dapat dikendalikan melalui pengaturan otomatis. Sistem kerja mesin modern yang digunakan industri tidak lagi menggunakan tenaga kerja manusia namun dikendalikan dengan sistem teknologi digital didukung dengan adanya jaringan dan media komputer, *handphone*, serta media sosial. Hal tersebut memberi keuntungan berupa penurunan biaya produksi. Teknologi informasi turut menjadi salah satu objek perkembangan yang semakin pesat salah satunya adalah penggabungan teknologi kamera dan *mobile phone*, serta perkembangan industri kreatif yang terjadi peralihan musik konvensional menjadi musik digital (Rosyadi, 2018).

Digitalisasi merupakan bentuk modernisasi sistem yang ada dari kemajuan teknologi yaitu dari era ekonomi digital. Penerapan digitalisasi dalam perekonomian yaitu pada model bisnis seperti pada pasar, media dan sistem yang ada. Dengan adanya revolusi 4.0 dan digitalisasi ditengah-tengah masyarakat, banyak aspek kehidupan yang memiliki modernisasi baik itu dalam sosial, ekonomi dan pendidikan.

Indonesia bersama dengan negara lainnya di dunia beberapa tahun terakhir ini menghadapi pandemi Covid-19 dan berdampak di Indonesia salah satunya yaitu di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Pada masa dimana dunia terpapar penyakit infeksi virus yaitu *Coronavirous* atau disebut juga dengan Covid-19 ini, terjadi banyak perubahan aspek kehidupan. Dampak yang terlihat jelas pada masyarakat yaitu pendidikan, kehidupan sosial, dan perekonomian masyarakat. Disertai dampak yang terlihat jelas siklus kehidupan yang semua masyarakat luas harus beradaptasi kembali dengan perubahan. Seperti pemerintah mengeluarkan peraturan dengan membatasi kegiatan masyarakat diluar rumah, *physical* atau *social distancing*, pemberlakuan *work from home*, penutupan pusat perbelanjaan dan tempat wisata serta pengurangan kepadatan pekerja pada sektor industri dan sebagainya. Sehingga menurunnya berbagai aktivitas kehidupan tidak terkecuali aktivitas perekonomian. Pandemi Covid-19 yang terjadi membuat perubahan siklus kehidupan seperti teknologi informasi dan komunikasi semakin memiliki peran penting. Teknologi Informasi dan

Komunikasi dalam bentuk *platform*/aplikasi digital menjadi salah satu alat untuk mengatasi dampak yang dihadapi akibat Pandemi Covid-19, khususnya pada sektor ekonomi (Papadopoulos, Baltas, & Balta, 2020). Banyak bermunculan bentuk implementasi ekonomi berbasis digital ini seperti perubahan pasar tradisional atau pasar dimana sudah berbasis digital yang mana semua bisa terjadi transaksi jual-beli jasa/barang melalui media digital yang disebut juga dengan *e-commerce*.

Electronic Commerce (e-commerce) merupakan suatu mekanisme bisnis secara elektronik yang memfokuskan pada transaksi bisnis berbasis individu dengan menggunakan internet (teknologi berbasis jaringan digital), sebagai medium pertukaran barang atau jasa secara langsung kepada konsumen langsung (*business to consumer*). Aplikasi *e-commerce* dapat mempersingkat waktu hubungan antar perusahaan dengan entitas eksternal lainnya (pemasok, distributor, rekanan, konsumen) dapat dilakukan secara lebih cepat, lebih intensif, dan lebih murah daripada aplikasi prinsip manajemen secara konvensional (*door to door, one-to-one relationship*). Layanan *e-commerce* memberikan dukungan kepada pelanggan dapat mengakses serta melakukan pesanan dari berbagai tempat. (Sugara, Dewantara, 2017). Dalam pelaksanaan *e-commerce* terdapat beberapa aplikasi *e-commerce* yaitu Shopee, Lazada, Tokopedia, Bukalapak, Blibli, JD.ID, dan Sociolla. Dengan perbedaan dari pasar tradisional dimana salah satunya yaitu pada sistem pembayaran yang

berbasis elektronik. Sistem pembayaran seperti ini merupakan bentuk sudah majunya sistem transaksi disebut *E-money*.

E-money (electronic money) atau disebut juga uang elektronik adalah produk dengan adanya sejumlah nilai uang yang tersimpan dalam kartu atau kartu prabayar, sejumlah nilai uang tersebut disimpan secara elektronik kedalam sistem. Nilai yang terdapat pada sistem ini diperoleh dengan cara menyetorkan sejumlah uang tunai untuk kemudian disimpan ke dalam sistem (Abidin, 2015). Kemajuan yang cepat dalam teknologi, mengubah kondisi sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi. Transaksi ekonomi sekarang ini tidak hanya difasilitasi dengan uang tunai saja tapi telah merambah dengan menggunakan instrumen non-tunai secara elektronik yang lebih efisien dan ekonomis. Sebagai hasil dari perkembangan teknologi informasi seperti, Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) (Istanto, 2014). Menurut Bank Indonesia, mengenai Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) seperti kartu Debit/ATM dalam penggunaannya secara Triwulan dari tahun 2019-2022 penggunaannya semakin meningkat. Seperti terlihat pada tabel 1.1 pada tahun 2019 jumlah penggunaan APMK yaitu 89,323.87 Rp Miliar/ *Billions of Rp*, pada tahun 2020 menurun sejumlah 85,548.45 Rp Miliar/ *Billions of Rp*. Dan pada tahun 2022 jumlah penggunaannya yaitu 98,240.14 Rp Miliar/ *Billions of Rp*. Hal ini terjadi didorong juga dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang diterapkan serta disesuaikan dengan keadaan pada saat ini.

Tabel 1.1
Jumlah Penggunaan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) Debet/ATM dari Tahun 2019-2022 di Sumatera Barat (Rp Miliar/ *Billions of Rp*)

Tahun	Kartu Debit/ATM
2019	89,323.87
2020	85,548.45
2021	98,240.14

Sumber : www.bi.go.id

(Bank for International Settlement, 1996 dalam Fahmi : 2016).

Contoh Produk *e-money* yang sudah ada yang telah dikeluarkan oleh penerbit yang disahkan oleh Bank Indonesia diantaranya adalah Kartu Flazz dari BCA, kartu *e-money* dari Bank Mandiri, Kartu *e-money* Bank Mega, Kartu Brizzi dari BRI, selain itu ada juga *e-money* yang berwujud dalam suatu aplikasi seperti t-cash dari telkomsel, XL Tunai dari XL Axiata, dan Dompetku dari Indosat (Abidin, 2015). Dalam melakukan *e-money* disertai dengan penggunaan aplikasi/*platform* untuk melakukan sistem transaksi non-tunai ini diantaranya seperti aplikasi selain non-bank dan dapat digunakan melalui *smartphone* seperti OVO, GoPay, ShopeePay, Dana, LinkAja, Doku, I-Saku, dan Sakuku.

Tabel 1.2
Kelebihan dan Kekurangan
Sistem Transaksi Tunai dan Non-Tunai

KELEBIHAN	KEKURANGAN
TUNAI	
Lebih umum	Mudah hilang
Mudah digunakan siapa pun dan kapan pun	Resiko kriminal besar
Minim resiko hutang	Kurang praktis dan memakan waktu banyak.
NON-TUNAI	
Lebih aman dan transparan	Belum bisa digunakan di semua tempat
Lebih cepat	Resiko terlilit hutang lebih besar

Sumber : accurate.id,2022

Seperti dijelaskan dalam **tabel 1.2** kelebihan dan kekurangan sistem transaksi tunai dan non-tunai tersebut merupakan dampak dari bentuk sebelum dan sesudah hadirnya kemajuan teknologi dan zaman sehingga terjadinya transaksi non-tunai dengan berbasis teknologi dengan praktis, efisiennya. Maka inilah yang disebut sebagai ekonomi digital dimana adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada setiap aspek ekonomi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada masa pandemi covid- 19 cenderung mendorong revolusi industri 4.0 terealisasikan di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Covid-19 berdampak pada setiap aspek kehidupan masyarakat dengan penularan virus melalui bersin, sentuhan tangan, dan juga dapat tertular melalui uang tunai (*cash*). Sehingga pemerintah mengeluarkan peraturan untuk melakukan kegiatan dari rumah dan melakukan *social distancing*. Dan pemerintah menganjurkan dalam transaksi menggunakan basis teknologi yaitu sistem pembayaran non-tunai. Sistem transaksi seperti ini memudahkan manusia dalam aktivitas

kehidupan sehari-hari. Dan dikarenakan kemajuan sistem transaksi tersebut membuat masyarakat semakin banyak melakukan transaksi. Dengan kecenderungan perbandingan mengeluarkan uang di perkotaan dan di desa terlihat dari konsumsi masyarakat. Sejalan dengan zaman teknologi yang berkembang pesat, pola, dan sistem transaksi ekonomi terus mengalami perubahan. sistem transaksi pembayaran dalam ekonomi tidak dapat dipisahkan dari sistem tunai hingga sistem elektronik yang bersifat non-tunai. Beberapa tahun ini inovasi instrumen pembayaran yaitu secara elektronik dengan menggunakan kartu telah berkembang menjadi bentuk yang lebih praktis. Bentuk inovasi penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam Perekonomian salah satunya yaitu pada sistem transaksi.

Sistem transaksi seperti diatas merealisasikan revolusi industri 4.0 yang telah merubah besar dalam sektor industri. Hal tersebut dikarenakan teknologi dan berdampak pada produksi dalam suatu perekonomian sehingga dapat meningkat akibat permintaan dan penawaran masyarakat dari berkembangannya teknologi yang mudah, efektif dan efisien dilakukan dalam proses jual-beli. Revolusi industri berdampak pada seluruh rantai nilai industri. Hal tersebut akhirnya berdampak terhadap perubahan model bisnis yang berbasis digital guna mendapatkan kualitas produk yang baik dengan efektif dan efisien (Amalia, 2019). Banyak model bisnis dan sistem yang ada berkembang setelah literasi mengenai ekonomi digital banyak diterapkan oleh masyarakat luas. Dan dengan

adaptasi masyarakat dari perubahan era dengan segala modernisasi yang berdampak pada kehidupan masyarakat.

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Kecamatan Pauh Menurut Kelurahan dan Perbandingan Jenis Kelamin, 2020
Population Of Pauh by Urban Village and Sex Ratio, 2020

Kelurahan (urban village)	Jumlah (total)	Persentase (percentage)	Perbandingan jenis kelamin (Sex ratio)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pisang	9179	14,75	100,5
Binuang kampung dalam	5941	9,55	106,5
Piai tengah	4656	7,48	103,9
Cupak tengah	6790	10,91	102,6
Kapalo koto	6125	9,84	99,4
Koto luar	9612	15,45	98,8
Lambung bukit	4058	6,52	105,5
Limau manis selatan	10095	16,22	104,6
Limau manis	5772	9,28	103,2
Jumlah total	62228	100	102,4

Sumber : BPS, Sensus Penduduk Kota Padang ,2020

Berdasarkan **tabel 1.3** diatas Jumlah Penduduk Kecamatan Pauh Menurut Kelurahan dan Perbandingan Jenis kelamin,2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 penduduk Kecamatan Pauh berjumlah 62.228 jiwa terdiri dari 31.484 laki-laki dan 30.744 perempuan. Rasio jenis kelamin tahun 2020 sebesar 102,4 persen, artinya terdapat 102 orang penduduk laki-laki pada setiap 100 orang penduduk perempuan di Kecamatan Pauh. Apabila dilihat dari kelompok umur, pada tahun 2020 jumlah penduduk kategori kelompok yang berumur (0-14) berjumlah 16.121 jiwa, sedangkan untuk kelompok umur 65 tahun ke atas berjumlah 3.084 jiwa. Berdasarkan hasil sensus diatas dapat diketahui bahwa pada Kelurahan Limau Manis tahun 2020 terdapat rasio jenis kelamin

103,2peren artinya terdapat 103 penduduk laki-laki setiap 100 orang penduduk jenis kelamin perempuan di Kelurahan Limau Manis.

Meskipun kemajuan teknologi telah menghadirkan *e-commerce* dan *e-money*, yang disebut-sebut memiliki manfaat banyak, praktis dan efisien dalam kehidupan. Namun pada praktiknya di keseharian masih banyak dari masyarakat yang belum memahami literasi mengenai penggunaan sistem berbasis teknologi digital tersebut. sehingga masih ada masyarakat yang menggunakan transaksi tunai (*cash*) dengan menggunakan uang kertas dalam kegiatan ekonomi dibandingkan dengan menggunakan transaksi pembayaran non-tunai. Kurangnya kemauan masyarakat dalam penggunaan transaksi non- tunai tersebut dikarenakan kurangnya ketersediaan dan tingkat kemampuan masyarakat dalam ketersediaan media untuk mengimplementasikan sistem tersebut. dan juga masyarakat terkadang masih melakukan transaksi dengan nominal kecil sehingga penggunaan transaksi non tunai belum dirasa terlalu bermanfaat. Namun tidak menutup kemungkinan masyarakat Kelurahan Limau Manis pasti pernah menggunakan sistem dengan kemajuan teknologi ini dimasa digitalisasi dan di era-*new normal* ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjelaskan mengenai dampak dari kemajuan zaman dan kemajuan sistem yang ada dari tunai hingga non-tunai. Sehingga penulis tertarik menulis skripsi dengan judul “Analisis Dampak Penerapan Sebelum dan Sesudah Penggunaan Sistem

Transaksi Non-Tunai terhadap Perbelanjaan Online (Studi Kasus pada Masyarakat Kelurahan Limau Manis Kec.Pauh Kota Padang).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana sebelum digunakan sistem transaksi non-tunai terhadap perbelanjaan online di Kelurahan Limau Manis Kec.Pauh Kota Padang ?
2. Bagaimana dampak sesudah digunakan sistem transaksi non-tunai terhadap perbelanjaan online di Kelurahan Limau Manis Kec.Pauh Kota Padang ?
3. Apakah berdampak positif dan negatif sebelum dan sesudah digunakan sistem transaksi pembayaran non-tunai terhadap perbelanjaan online di Kelurahan Limau Manis Kec.Pauh Kota Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sebelum digunakan sistem transaksi non-tunai terhadap perbelanjaan online di Kelurahan Limau Manis
2. Untuk mengetahui dampak sesudah digunakan sistem transaksi non-tunai terhadap perbelanjaan online di Kelurahan Limau Manis
3. Untuk mengetahui berdampak positif dan negatif sebelum dan sesudah digunakan sistem transaksi pembayaran non-tunai terhadap perbelanjaan online di Kelurahan Limau Manis

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Sebagai tambahan referensi dalam memilih objek penelitian dan sebagai bentuk sumbangan pemikiran bagi pembaca serta informasi untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Non-Akademik

1. Bagi pemerintah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur pemerintah dalam menerapkan aturan, inovasi, dan rancangan pertumbuhan ekonomi yang didorong dengan kemajuan digitalisasi ini.
2. Sebagai saran pembelajaran bagi penulis dalam memahami masyarakat di Kelurahan Limau Manis tersebut. dan sebagai tambahan literatur masyarakat mengenai digitalisasi dalam sistem transaksi tunai dan non-tunai.

1.5 Sitematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP